

Penyuluhan SSDI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kesadaran Ibu dalam Menstimulasi Anak Usia Dini di Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Delinia Kahdafi

¹ Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author, e-mail: deliniakahdafi@gmail.com

Arfina Syifa Salsabila

² Universitas Negeri Jakarta

e-mail: arfinasyifasalsabila@gmail.com

Linda Khoiri Rizqianni

³ Universitas Negeri Jakarta

e-mail: lindakhoiri11@gmail.com

Tahniah Nazlan Fahmi

⁴ Universitas Negeri Jakarta

e-mail: nazlanfah@gmail.com

Hurriyyatun Kabbaro

⁵ Universitas Negeri Jakarta

e-mail: hurriyatunkabbaro@unj.ac.id

Abstrak

Masa 0-6 tahun biasa dikenal dengan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang tepat bagi anak agar perkembangannya optimal. Orang tua memiliki peran strategis dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan tentang stimulasi anak usia dini agar dapat mengoptimalkan potensi anak. Peneliti bekerja sama dengan pihak BKB PAUD Cahaya Permata. Kegiatan ini dilaksanakan di BKB PAUD Cahaya Permata berlokasi di Rusunawa Jatinegara Kaum Blok A Lantai Dasar RT. 001 RW. 009, Jakarta Timur dengan populasi yaitu orang tua siswa BKB PAUD Cahaya Permata yang berjumlah 12 orang. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi stimulasi anak yang melibatkan peran aktif dari orang tua balita. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan mengenai stimulasi anak sejak dini dan peningkatan rata-rata pengetahuan orang tua sebesar 12,34% dari 61,66% menjadi 74%. Setelah dilakukan penyuluhan dan stimulasi anak, orang tua dapat memahami urgensi dan materi stimulasi anak sejak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, orang tua, penyuluhan, stimulasi

Abstract

The period 0-6 years is usually known as the golden age in child development. At this age, children experience rapid development, both physically, cognitively, socially and emotionally. Therefore, it is important to provide appropriate stimulation for children so that their development is optimal. Parents have a strategic

role in stimulating early childhood development. This activity aims to increase the number of parents who know early childhood stimulation to optimize their children's potential. Researchers collaborate with BKB PAUD Cahaya Permata. This activity was carried out at BKB PAUD Cahaya Permata located at Rusunawa Jatinegara Kaum Block A, Ground Floor, RT. 001 RW. 009, East Jakarta with a population of 12 parents of BKB PAUD Cahaya Permata students. Extension using lecture, discussion and demonstration methods to stimulate children which involves the active role of parents of toddlers. The results show that there has been an increase in the number of parents who know early child stimulation and an increase in the average level of parental knowledge by 12.34% from 61.66% to 74%. After counselling and stimulating children, parents can understand the urgency and stimulation of children from an early age.

Keywords: *counselling, early childhood, parents, stimulation*

How to Cite: Kahdafi et al. 2024. Penyuluhan SSDI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Kesadaran Ibu dalam Menstimulasi Anak Usia Dini di Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3 (2): pp. 126-144, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1064>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Masa usia dini (0-5 tahun) merupakan periode krusial bagi perkembangan anak. Terdapat lima aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi pada anak usia dini, yaitu fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral (Astuti, 2020). Pada masa ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat untuk mencapai potensi optimalnya. Periode penting tumbuh kembang pada anak adalah masa balita, yang sering disebut sebagai "golden age" (periode emas) untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, sosial, mental, dan emosional. Masa ini adalah periode sensitif di mana anak mudah menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Anak akan sangat peka terhadap berbagai stimulasi dan upaya pendidikan yang diberikan oleh lingkungannya. Dengan stimulasi yang tepat, kemampuan anak akan berkembang secara maksimal pada masa ini. Namun, jika anak mengalami gangguan tumbuh kembang pada periode ini, dampaknya bisa negatif dan berkepanjangan sepanjang hidupnya (Depkes, 2011). Optimalisasi tumbuh kembang anak merupakan harapan setiap orangtua, dan untuk mewujudkannya, orang tua memiliki peranan penting dalam proses tersebut. Proses tumbuh kembang anak berlangsung secara alami, namun sangat bergantung pada peran orang tua (Kania, 2006).

Permasalahan yang sering dijumpai di kalangan masyarakat adalah kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya menstimulasi anak sejak usia dini. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang urgensi stimulasi anak usia dini, faktor kesibukan orang tua yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dan menstimulasi anak balitanya, serta kurangnya pengetahuan tentang cara yang tepat untuk menstimulasi anak sesuai dengan kebutuhan usianya. Hasil survei yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan bahwa sekitar 5-10% anak Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut Medise (2013), sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan umum, yang dapat terjadi pada dua atau lebih ranah perkembangan. Dudley dan Vasche (2010) mencatat bahwa 3,3% hingga 17% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Permasalahan tumbuh kembang pada balita sering kali disebabkan oleh

kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak, yang berakar pada rendahnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak usia balita (Kania, 2006). Penelitian di Jakarta menemukan bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi bagi perkembangan anak masih sangat kurang, dengan hanya sekitar 1,3% yang memiliki pengetahuan tinggi tentang stimulasi, 34,4% berpengetahuan sedang, dan 64,3% berpengetahuan rendah tentang stimulasi (Hariweni, 2003). Penelitian lain oleh Kurniawati dan Hanifah (2015) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi masih kurang pada 13,3% responden.

Rusunawa Jatinegara Kaum Blok A merupakan salah satu lingkungan yang tingkat kesadaran orang tua untuk menstimulasi anak balita masih tergolong rendah. Rusunawa ini berlokasi di Jalan Bekasi Timur Raya RT. 001/RW. 009, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil survei lingkungan sosial dan ekonomi, Rusunawa Jatinegara Kaum ditempati oleh kalangan menengah ke bawah. Latar belakang sebagian penghuni Rusunawa Jatinegara Kaum merupakan korban penggusuran yang dilakukan saat pembangunan Waduk Ria Rio. Terdapat sebanyak 27 keluarga dari 44 keluarga yang juga mengajukan pindah ke Rusunawa Jatinegara Kaum akibat kebakaran yang terjadi di Cipinang. Rata-rata orang tua di Rusunawa ini keduanya bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga cara alternatif orang tua untuk menstimulasi dan mendidik anaknya adalah dengan menitipkan ke BKB PAUD Cahaya Permata yang berada di Rusunawa Jatinegara Kaum. BKB PAUD Cahaya Permata merupakan lembaga swadaya masyarakat gerakan pemerintah untuk mendukung perkembangan anak. Menurut BKKBN, Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lainnya dalam mendukung perkembangan balita. Hal ini dilakukan melalui stimulasi fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional, dan moral guna memperbaiki kualitas hidup anak balita dalam jangka panjang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan informasi program yang sudah dilakukan, kami mengevaluasi beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya kurangnya peran serta masyarakat terhadap program BKB, salah satu faktornya ialah masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui tentang program BKB, kurang menyeluruhnya sosialisasi dan penyuluhan terkait program BKB, serta rendahnya kesadaran orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan BKB. Sedangkan kekurangan dari pihak BKB yaitu jumlah koordinator lapangan sangat terbatas dan masih terdapat kader yang masih belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan serta beberapa fungsi sarana dan prasarana BKB. Kemudian, fasilitas yang tersedia masih terbilang minim, hanya terdapat 1 ruangan yang dibagi menjadi 2 ruang kelas yang memuat ruang guru dan ruang kepala sekolah di ruangan yang sama, tidak ada toilet, tidak ada taman bermain, serta fasilitas lain yang terbatas. Media stimulasi berupa alat permainan edukatif di BKB PAUD Cahaya Permata umumnya hanya menstimulasi salah satu aspek perkembangan saja dalam satu permainan, belum tersedia media stimulasi yang mampu menstimulasi kelima aspek perkembangan anak secara bersamaan secara integratif.

Selain itu, upaya pemerintah dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita diwujudkan melalui Program Kelas Ibu Balita. Program ini ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita (usia 0-5 tahun) dengan tujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab orang tua dalam merawat dan mengasuh anak balitanya. Program Kelas Ibu Balita telah dilaksanakan di beberapa provinsi di Indonesia dan telah diterima secara nasional untuk disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Kelas ini dibagi berdasarkan kelompok umur

balita, yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, dan 2-5 tahun. Beberapa catatan evaluasi program mencakup ketidaksesuaian waktu pertemuan dengan jadwal yang telah ditentukan, keterbatasan alat untuk membuat MP-ASI, kurangnya konsentrasi ibu balita karena harus membawa anak saat pertemuan sehingga mengganggu fokus dalam mendengarkan materi, serta pelaksanaan Kelas Ibu Balita lanjutan untuk umur 1-2 tahun yang tidak dapat dilaksanakan karena kesulitan dalam mengumpulkan ibu balita, sehingga dibentuk kelas ibu balita yang baru.

Berdasarkan informasi terkait program pemerintah yang telah dilaksanakan beserta bahan evaluasi program, kami menyimpulkan bahwa belum ada program yang secara khusus menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Stimulasi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui permainan yang disukai anak-anak. Menurut Vygotsky (1967), bermain memiliki peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Melalui permainan, anak dapat belajar, mengeksplorasi lingkungan, dan mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, dibutuhkan media stimulasi yang dapat mengintegrasikan lima aspek perkembangan anak secara komprehensif. Tim kami telah merancang media stimulasi untuk anak usia 5-6 tahun berupa alat permainan edukatif dan kreatif yang mengintegrasikan berbagai stimulasi untuk setiap aspek perkembangan anak, yang kami beri nama ZOOES. ZOOES adalah media permainan stimulasi berupa papan permainan yang dapat dimainkan secara berkelompok maupun individu. Permainan ini bermanfaat bagi perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, dan moral. Media stimulasi ZOOES juga dapat membantu orang tua dalam menstimulasi anak secara lebih efisien dan menarik. ZOOES disosialisasikan melalui program penyuluhan SSDI (Stimulasi Sejak Dini) untuk keluarga yang memiliki anak usia di bawah lima tahun (balita) di Rusunawa Jatinegara, Jakarta Timur. Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran keluarga yang memiliki balita di Rusunawa Jatinegara Kaum akan pentingnya stimulasi anak usia dini, serta memberikan media permainan stimulasi yang tepat untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi terbuka dengan para orang tua balita, serta demonstrasi media stimulasi. ZOOES diharapkan dapat membantu orang tua dalam memberikan stimulasi yang lebih bervariasi, menarik, interaktif, menyenangkan, dan adaptif untuk anak-anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak sejak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan dilakukan di Bina Keluarga Balita (BKB) PAUD Cahaya Permata berlokasi di Rusunawa Jatinegara Kaum Blok A Lantai Dasar RT. 001 RW. 009, Jakarta Timur dan berlangsung selama 3 bulan.

Khalayak Sasaran

Peneliti bekerja sama dengan pihak BKB PAUD Cahaya Permata. Kegiatan ini diikuti oleh 3 orang guru di BKB PAUD Cahaya Permata dan 12 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini berupa penyuluhan yang memberikan edukasi kepada orang tua siswa BKB PAUD Cahaya Permata. Dengan penyuluhan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai stimulasi pada anak yang benar untuk mendukung mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Penyuluhan yang disampaikan kepada guru dan orang tua di BKB PAUD Cahaya Permata dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Ceramah

Untuk menyampaikan teori yang sangat penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan sehingga digunakannya metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stimulasi, tiga faktor pendukung perkembangan anak, manfaat stimulasi, aspek-aspek stimulasi, berbagai cara untuk menstimulasi anak, serta tips dan trik untuk menstimulasi anak.

2. Disku

Metode ini dipilih untuk membangun interaksi dua arah antara tim penyuluh dengan orang tua dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi secara aktif selama proses penyuluhan berlangsung. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Diskusi juga memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman. Dengan menjelaskan kembali materi dalam diskusi, penyuluh bisa memastikan orang tua benar-benar memahami konsep stimulasi yang dibahas.

3. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan orang tua untuk melihat secara langsung bagaimana cara melakukan stimulasi yang tepat dengan melihat contoh konkret. Orang tua tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan. Dengan melihat dan mencoba langsung, akan meningkatkan efektivitas dan dapat membantu mengurangi kesalahpahaman yang dapat terjadi jika hanya mendengar penjelasan. Orang tua juga dapat melihat hasil dari stimulasi yang diberikan dan bagaimana anak meresponsnya.

Indikator Keberhasilan

Terbukanya kesempatan orang tua untuk melihat secara langsung bagaimana cara melakukan stimulasi yang tepat dengan melihat contoh konkret. Orang tua tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan

Metode Evaluasi

Metode ini mengevaluasi langsung terhadap efektivitas penyuluhan. Dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum dilakukannya penyuluhan) dan post-test (setelah dilakukannya penyuluhan), dapat diukur sejauh mana pengetahuan atau keterampilan orang tua meningkat akibat penyuluhan yang diberikan. Pre-test membantu dalam mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal orang tua mengenai stimulasi anak. Post-test dilakukan sebagai pengukuran pembelajaran atau perubahan yang terjadi. Jika terdapat peningkatan yang signifikan antara pre-test dan post-test, ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan atau keterampilan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi

Stimulasi pada anak usia dini, terutama di rentang usia 0-6 tahun memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam periode emas perkembangan otak yang sangat responsif terhadap rangsangan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, fisik- motorik, bahasa, moral, dan seni anak secara signifikan. Dengan demikian, pemberian stimulasi yang memadai merupakan langkah fundamental dalam membentuk individu yang kompeten dan berdaya saing di masa depan.

Permasalahan yang seringkali muncul terkait dengan kurangnya stimulasi pada anak balita berkaitan erat dengan pemahaman orang tua dan pendidik yang rendah mengenai pentingnya stimulasi tersebut. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa kegiatan sehari-hari seperti bermain, berinteraksi, dan bercerita memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dan pengasuh tentang cara memberikan stimulasi yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak juga terbilang minim. Tanpa pemahaman yang memadai, orang tua akan menganggap bahwa perkembangan anak akan terjadi secara alami tanpa memerlukan langkah-langkah khusus. Oleh karena itu, stimulasi pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang tepat dan efektif. Orang tua dan pendidik harus memahami kebutuhan dan potensi anak, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi tersebut. Dalam hal ini, stimulasi yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

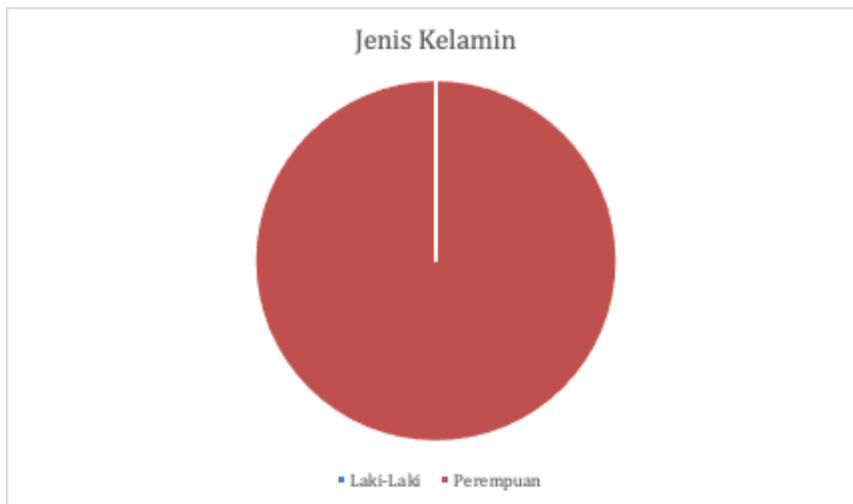
Kesibukan orang tua di era modern juga menjadi faktor yang menghambat pemberian stimulasi pada anak usia dini. Banyak orang tua yang bekerja penuh waktu dan memiliki sedikit waktu untuk terlibat dalam kegiatan edukatif bersama anak. Kurangnya waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anak dapat menyebabkan anak kehilangan kesempatan untuk menerima stimulasi yang esensial. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Selain faktor internal dari keluarga, faktor eksternal seperti kesenjangan sosial-ekonomi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak untuk menerima stimulasi yang memadai. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah sering kali menghadapi tantangan ganda: keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan berkualitas dan lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar. Kesenjangan ini dapat memperbesar perbedaan dalam perkembangan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, yang pada akhirnya berdampak pada kesenjangan dalam prestasi akademis di masa sekolah.

Dampak jangka panjang dari kurangnya stimulasi pada anak usia dini tidak bisa diabaikan. Anak-anak yang tidak menerima stimulasi yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, memiliki masalah dalam berinteraksi sosial, dan menghadapi tantangan emosional. Kondisi ini dapat berlanjut hingga dewasa, mempengaruhi kemampuan anak untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat dan dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi permasalahan ini sejak dini. Maka dari itu, dibutuhkannya penyuluhan untuk meningkatkan jumlah orang tua yang memiliki pengetahuan mengenai stimulasi dan memberikan pelatihan menstimulasi anak secara efektif dan efisien.

Hasil observasi diperoleh berdasarkan pengamatan dan melakukan pertemuan untuk melaksanakan penyuluhan kepada orang tua dan pengasuh balita. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 di Rusunawa Jatinegara Kaum Blok A Lantai Dasar RT. 001 RW. 009, Jakarta Timur tepatnya di Bina

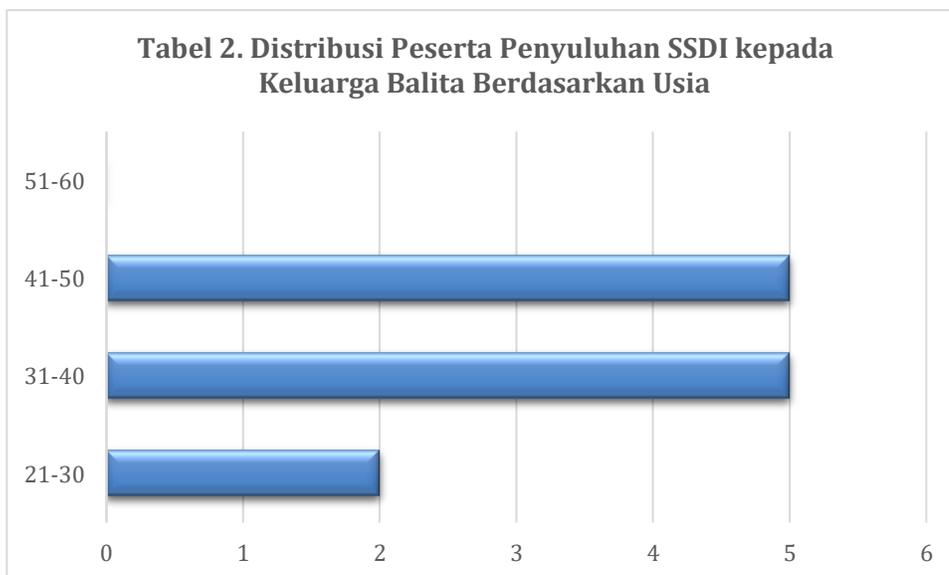
Keluarga Balita (BKB) PAUD Cahaya Permata. Peserta dalam penyuluhan ini adalah 12 orang tua dari siswa BKB PAUD Cahaya Permata.

Karakteristik peserta



Tabel 1. Distribusi Peserta Penyuluhan SSDI kepada Keluarga Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa jenis kelamin peserta penyuluhan SSDI seluruhnya adalah perempuan yaitu sebanyak 12 orang (100 %).

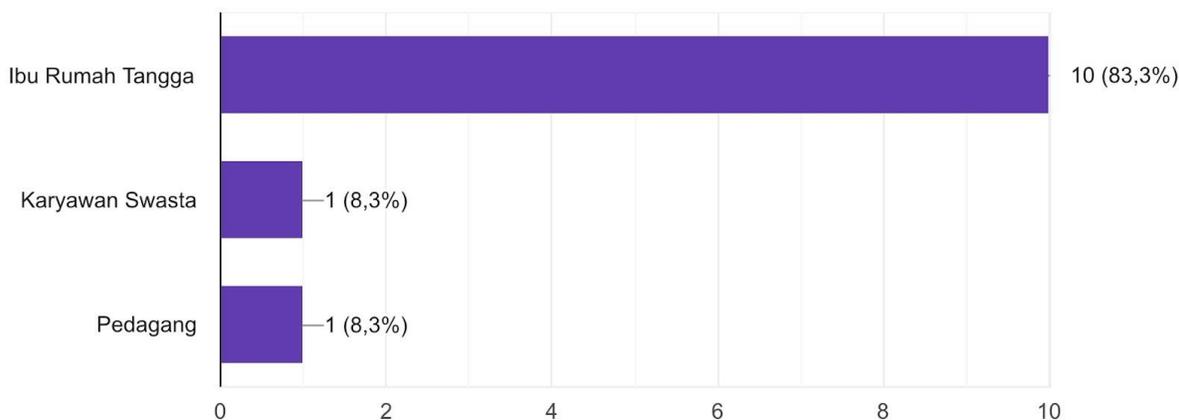


Tabel 2. Distribusi Peserta Penyuluhan SSDI kepada Keluarga Balita Berdasarkan Usia

Distribusi peserta penyuluhan SSDI kepada keluarga balita berdasarkan usia menunjukkan keragaman yang signifikan. Pada rentang usia 21-30 tahun terdapat 2 orang, di antaranya berusia 25 tahun dan 28 tahun. Kemudian, pada rentang usia 31-40 tahun terdapat 5 orang, di antaranya satu orang berusia 32 tahun, satu orang 35 tahun, dua orang 36 tahun dan satu orang 38 tahun. Kemudian, pada rentang usia 41-50 tahun terdapat 5 orang di antaranya berusia 41, 43, 44, 45, dan 47 tahun. Usia peserta penyuluhan yang paling banyak, yaitu usia 36 tahun sebanyak dua peserta atau 16.67% dari total keseluruhan peserta.

Keragaman ini mencerminkan bahwa penyuluhan SSDI menarik minat dari individu yang berada dalam berbagai tahap usia dewasa, mulai dari dewasa muda hingga dewasa akhir. Hal ini menunjukkan bahwa topik dan informasi yang disampaikan dalam penyuluhan relevan bagi orang tua yang memiliki balita berdasarkan usia. Jumlah peserta terbanyak berdasarkan usia yaitu 36 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa individu pada rentang usia 31-40 tahun lebih terlibat atau lebih tertarik dengan program ini karena merasa berada dalam puncak tanggung jawab sebagai orang tua balita. Sebaliknya, distribusi yang merata di antara rentang usia 21-30 ataupun 41-50 tahun menunjukkan bahwa tidak ada kelompok usia tertentu yang mendominasi atau terlalu sedikit terwakili. Hal ini dapat menandakan bahwa kebutuhan dan minat terhadap penyuluhan SSDI tersebar secara merata di seluruh rentang usia ini.

Analisis ini memberikan wawasan yang berharga tentang demografi peserta, yang dapat digunakan oleh penyelenggara untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menarik dan melibatkan lebih banyak peserta di masa mendatang. Misalnya, dengan mengetahui bahwa rentan usia 31-40 tahun adalah yang paling banyak terlibat, program dapat difokuskan lebih pada rentang usia ini atau mencari cara untuk lebih menarik perhatian kelompok usia lainnya. Selain itu, mengetahui bahwa program ini menarik berbagai usia dapat membantu dalam menciptakan materi yang lebih inklusif dan relevan bagi semua peserta. Hal ini juga dapat membantu dalam menentukan waktu dan metode penyuluhan yang paling efektif untuk berbagai kelompok usia, memastikan bahwa program ini dapat diakses dan bermanfaat bagi sebanyak mungkin keluarga balita.



Tabel 3. Distribusi Peserta Penyuluhan SSDI Kepada Keluarga Balita Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel.3 diketahui bahwa peserta penyuluhan SSDI ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang paling dominan yaitu sebanyak 10 orang (83,3%). Sementara pekerjaan lainnya yaitu sebagai pedagang sebanyak satu orang (8,3%) dan karyawan swasta sebanyak satu orang (8,3%). Rata-rata orang tua balita yang menjadi peserta penyuluhan ini merupakan ibu rumah tangga.

Pelaksanaan penyuluhan SSDI (Stimulasi Sejak Dini) diawali dengan kegiatan koordinasi peserta lalu melakukan presensi kehadiran yang dibantu oleh pihak BKB PAUD Cahaya Permata, kemudian salam pembuka dengan semangat kepada para peserta. Pembawaan penyuluhan dilakukan secara non-formal dengan tujuan menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan bersama para orang tua.



Gambar 1. Pengerjaan *Pre-Test* Oleh Peserta Penyuluhan Keluarga Balita

Sebelum memulai penyampaian materi penyuluhan, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada para orang tua yang berisikan biodata anak dan orang tua serta sepuluh pertanyaan terkait materi stimulasi. *Pre-test* dilakukan dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan awal orang tua balita mengenai stimulasi dan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian stimulasi, urgensi stimulasi, manfaat stimulasi, aspek perkembangan anak, cara menstimulasi setiap aspek perkembangan anak, *tips and trick* memberikan stimulasi pada anak, serta pengenalan *games* stimulasi ZOOES kepada orang tua. Penyampaian materi disampaikan menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh orang tua balita dan diselingi jargon untuk membangun suasana yang semangat saat penyuluhan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Stimulasi kepada Orang Tua Siswa BKB PAUD Cahaya Permata

Setelah penyampaian materi dibuka sesi tanya jawab untuk berdiskusi bersama, kemudian para orang tua diarahkan untuk mengisi *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah

disampaikannya materi. Selanjutnya, dalam pengenalan *games* stimulasi ZOOES. ZOOES merupakan media permainan stimulasi berupa *board game* yang dapat dimainkan secara berkelompok maupun individu. Permainan ini bermanfaat bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, moral, dan seni yang disesuaikan dengan capaian Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Media stimulasi ZOOES juga dapat membantu guru untuk memberikan aktivitas pembelajaran yang lebih efisien dan menarik. Pengenalan *games* stimulasi ZOOES dilakukan dengan metode demonstrasi yang menjelaskan mengenai konsep *games* stimulasi, properti *games*, cara bermain, manfaat *games stimulasi*, serta mencontohkan bagaimana cara mengisi tabel pencapaian perkembangan anak setelah bermain *games* stimulasi ZOOES kepada para peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama mitra BKB PAUD Cahaya Permata dan peserta penyuluhan. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan kepada keluarga balita menunjukkan jumlah peningkatan pengetahuan keluarga balita mengenai stimulasi anak usia dini. Hal ini diukur berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diukur menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penyuluhan ditunjukkan pada Tabel.4 dan Tabel.6 yang menyajikan data hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan keluarga balita.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan	Jawaban Pre-test				Jawaban Post-test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan stimulasi perkembangan pada anak?	11	92%	1	8%	12	100%	0	0%
2.	Mengapa stimulasi perkembangan anak penting bagi anak?	12	100%	0	0%	12	100%	0	0%
3.	Mengenalkan hewan-hewan kepada anak merupakan stimulasi?	4	33%	8	67%	8	67%	4	33%
4.	Cara stimulasi di bawah ini yang tidak termasuk merangsang kognitif anak adalah?	5	42%	7	58%	5	42%	7	58%
5.	Berikut ini merupakan dampak negatif jika kognitif anak tidak distimulasi dengan baik, kecuali?	3	25%	9	75%	5	42%	7	58%
6.	Contoh stimulasi perkembangan fisik-motorik pada anak adalah?	9	75%	3	25%	12	100%	0	0%

7.	Orang tua ingin merangsang perkembangan fisik motorik anaknya. Tindakan manakah yang paling tepat?	9	75%	3	25%	11	92%	1	8%
8.	Bagaimana cara untuk menstimulasi sosial-emosional pada anak?	12	100%	0	0%	12	100%	0	0%
9.	Berikut ini dampak yang akan terjadi jika sosial dan emosional anak tidak terstimulasi dengan baik, kecuai?	7	58%	5	42%	8	67%	4	33%
10.	Berikut ini manakah contoh dari stimulasi bahasa reseptif?	2	17%	10	83%	4	33%	8	67%

Pada bulir 1 mengukur urgensi stimulasi pada anak balita. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 1, ditemukan bahwa 11 peserta (92%) menjawab benar dan 1 peserta (8%) menjawab salah. Pada *post-test*, terjadi peningkatan di mana 12 peserta (100%) menjawab benar tanpa kesalahan. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai urgensi stimulasi pada anak usia dini. Penelitian oleh Kosegeran (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini memengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya. Hal ini konsisten dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak penting agar anak mendapatkan stimulasi yang tepat dari orang tua maupun keluarga selama proses belajar dari rumah.

Kemudian, bulir 2 mengukur urgensi stimulasi pada anak balita. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 2, seluruh peserta (100%) menjawab benar, dan hasil ini tetap konsisten pada *post-test*. Ini menunjukkan bahwa peserta penyuluhan sudah memahami materi mengenai urgensi stimulasi sejak dini. Penelitian oleh Hidayati dan Fauzi (2019) menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan pada anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti berbicara, berpikir, dan bergerak, serta beradaptasi dengan lingkungan, sehingga meningkatkan kualitas hidup anak. Ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa stimulasi perkembangan sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sesuai kebutuhan anak dan meningkatkan kualitas hidup serta partisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Sementara pada bulir 3 mengukur stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 3, hanya 4 peserta (33%) menjawab benar, sedangkan 8 peserta (67%) menjawab salah. Pada *post-test*, terdapat peningkatan di mana 8 peserta (67%) menjawab benar dan 4 peserta (33%) menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai urgensi stimulasi kognitif pada anak usia dini. Penelitian oleh Hidayati (2019) menegaskan pentingnya stimulasi kognitif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti berbicara, berpikir, dan bergerak, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Landry dan Smith (2018) yang juga menekankan pentingnya stimulasi kognitif untuk meningkatkan kualitas hidup anak.

Bulir 4 juga mengukur pengetahuan stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 4, 5 peserta (42%) menjawab benar dan 7 peserta (58%) menjawab salah. Pada post-test, 5 peserta (42%) tetap menjawab benar, dan 7 peserta (58%) tetap menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian oleh Kristina dan Sari (2021) menunjukkan bahwa stimulasi terhadap anak usia pra-sekolah memengaruhi perkembangan kognitif. Hal ini konsisten dengan penelitian Juita dan Woga (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan dasar perkembangan intelegensi pada anak usia dini.

Selanjutnya bulir 5 mengukur dampak kurangnya stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 5, 3 peserta (25%) menjawab benar dan 9 peserta (75%) menjawab salah. Pada post-test, 5 peserta (42%) menjawab benar dan 7 peserta (58%) menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai dampak kurangnya stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. Penelitian oleh Pertiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian stimulasi berupa pendidikan, metode belajar, ataupun pola asuh dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini konsisten dengan penelitian Sausan et al. (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak penting untuk memahami sesuatu dan dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang mendukung kemampuan anak.

Kemudian, bulir 6 mengukur perkembangan fisik motorik anak usia dini. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 6, 8 peserta menjawab benar dan 4 peserta menjawab salah. Pada post-test, 12 peserta menjawab benar tanpa kesalahan. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai rangsangan fisik motorik. Penelitian Maharani et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik dapat tumbuh optimal dengan dukungan dari pendidik dan orang tua melalui berbagai stimulasi dan media. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiyati (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak dan membutuhkan dukungan serta stimulasi dari orang tua dan lingkungan.

Pada bulir 7 mengukur stimulasi perkembangan fisik-motorik pada anak balita. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 7, 9 peserta (75%) menjawab benar dan 3 peserta (25%) menjawab salah. Pada post-test, 11 peserta (92%) menjawab benar dan 1 peserta (8%) menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai stimulasi perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini. Penelitian oleh Rahyubi dalam Fitriani dan Adawiyah (2018) menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan mendukung anak untuk bergerak bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian Papalia (2014) yang menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik memiliki peran penting dan dapat diamati dengan mudah melalui perubahan fisik anak.

Dalam bulir 8 mengukur terakit stimulasi perkembangan sosial emosional pada anak balita. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 8, seluruh peserta (100%) menjawab benar, dan hasil ini tetap konsisten pada post-test. Ini menunjukkan pemahaman peserta mengenai stimulasi perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Penelitian Fitriya et al. (2022) menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak karena menentukan kesuksesan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuadia (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosi anak diperoleh dari proses belajar dan respon lingkungan, di mana kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosional.

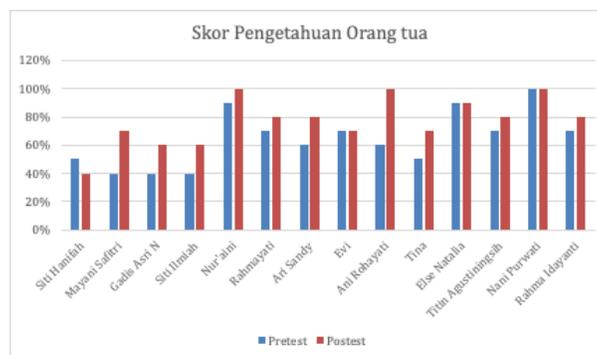
Bulir 9 juga mengukur stimulasi perkembangan aspek sosial-emosional anak balita. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 9, 7 peserta (58%) menjawab benar dan 5 peserta (42%) menjawab salah. Pada post-test, 8 peserta (67%) menjawab benar dan 4 peserta (33%) menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai stimulasi perkembangan sosial-emosional pada anak usia

dini. Penelitian oleh Saptandari et al. (2022) menunjukkan bahwa kematangan sosial-emosional penting bagi anak sebelum memasuki sekolah formal dan dapat ditingkatkan melalui stimulasi dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofi'ah et al. (2022) yang menyatakan bahwa sosial-emosional adalah aspek perkembangan yang penting untuk kesuksesan masa depan anak.

Terakhir, pada bulir 10 mengukur stimulasi perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil pre-test untuk butir soal nomor 10, hanya 2 peserta (17%) menjawab benar dan 10 peserta (83%) menjawab salah. Pada post-test, 4 peserta (33%) menjawab benar dan 8 peserta (67%) menjawab salah. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa bahasa sangat penting bagi anak untuk mengungkapkan sesuatu dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa penting karena merupakan alat komunikasi yang menghubungkan individu dalam masyarakat.

Tabel 5. Skor Pengetahuan Orang tua

No	Nama Orang tua	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	Siti Hanifah	50	40
2	Mayani Safitri	40	70
3	Gadis Asri N	40	60
4	Siti Ilmiah	40	60
5	Nur'aini	90	100
6	Rahmayati	70	80
7	Ari Sandy	60	80
8	Evi	70	70
9	Ani Rohayati	60	100
10	Tina	50	70
11	Else Natalia	90	90



Gambar 3. Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel diatas menunjukan terjadi peningkatan skor pengetahuan orang tua mengenai materi stimulasi anak usia dini. Sebelum penyuluhan diberikan kepada orang tua skor terlihat mayoritas rendah pada tabel orang tua, namun setelah penyampaian materi skor hasil *post-test* meningkat. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah dan bermain bersama orang tua, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang stimulasi anak 5-6 tahun. Penyuluhan yang dapat dianggap memberikan dampak kepada orang tua, melihat tabel hasil *pre-test* dan *post-test* orang tua terjadi peningkatan skor.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata *Pre-Test* Dan *Post-Test*

<i>Mean Pretest</i>		<i>Mean posttest</i>	
Benar	Salah	Benar	Salah
61.66%	38.33%	74 %	26%

Peningkatan dari 61.66% menjadi 74% dalam jawaban benar menunjukkan bahwa orang tua lebih memahami pentingnya stimulasi umum untuk perkembangan anak balita setelah pelatihan. Pengetahuan ini penting karena stimulasi umum mencakup berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari fisik hingga kognitif yang saling berkontribusi terhadap perkembangan yang sehat dan seimbang. Dengan peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dalam tabel, orang tua kemungkinan besar menjadi lebih sadar tentang cara-cara efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak, seperti melalui permainan edukatif, pembacaan buku, dan aktivitas yang melibatkan pemecahan masalah. Hal ini penting karena ketepatan stimulasi kognitif sesuai usia anak dapat membantu balita mengembangkan kemampuan berpikir, memori, dan keterampilan belajar yang lebih baik, yang akan sangat bermanfaat bagi prestasi akademis dan kemampuan anak di masa depan. Kenaikan dalam jawaban benar juga mencerminkan peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya aktivitas fisik dan permainan yang melibatkan aspek fisik-motorik untuk perkembangan fisik anak. Hal ini dapat membantu orang tua untuk lebih aktif dalam mengatur kegiatan yang mendorong anak untuk bergerak dan mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Stimulasi fisik-motorik yang memadai sangat penting untuk kesehatan fisik anak dan kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan aman.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih paham tentang pentingnya stimulasi sosial emosional. Orang tua akan lebih sadar mengenai pentingnya interaksi sosial, empati, dan pengelolaan emosi dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini sangat penting karena kemampuan sosial-emosional yang baik membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain, membentuk hubungan yang sehat, dan mengenal perasaan sendiri. Hasil ini mengindikasikan peningkatan pengetahuan mengenai perkembangan sosial-emosional spesifik. Orang tua dapat memahami tanda-tanda perkembangan sosial-emosional yang sehat dan tahu cara mendukung anak dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik serta kemampuan mengelola emosi. Hal ini dapat mencegah masalah perilaku di masa depan dan memastikan anak tumbuh dengan keseimbangan emosional yang baik. Kenaikan dalam persentase jawaban benar menunjukkan bahwa orang tua lebih memahami teknik-teknik yang efektif untuk merangsang perkembangan bahasa pada anak. Orang tua dapat meningkatkan intensitas komunikasi bersama anak, membaca, dan menyanyikan lagu dengan anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Stimulasi bahasa yang efektif penting untuk perkembangan kemampuan komunikasi anak, yang merupakan dasar untuk interaksi sosial dan keberhasilan akademis di masa depan.

Kesimpulan

Penyuluhan dengan tema "Stimulasi Sejak Dini" di BKB PAUD Cahaya Permata merupakan upaya untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Penyuluhan ini melibatkan orang tua sebagai peserta yang memiliki peran strategis dalam proses tumbuh kembang anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan rumah, sehingga anak-anak dapat menerima stimulasi yang konsisten dan berkelanjutan. Stimulasi sejak dini sangat penting untuk

mendukung perkembangan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, moral, dan seni anak yang dimana sangat krusial untuk membangun fondasi yang kuat bagi masa depan anak. Dalam penyuluhan ini, orang tua mendapatkan pengetahuan tentang berbagai metode dan aktivitas yang dapat dilakukan untuk merangsang kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Materi penyuluhan mencakup pentingnya permainan edukatif, interaksi sosial yang positif, dan cara-cara sederhana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan para orang tua lebih memahami cara-cara efektif dalam menstimulasi anak, sehingga mampu mengoptimalkan potensi anak secara menyeluruh.

References

- Anggraeni, D. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpet Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/1086/1020>
- Anida, A., Eliza, D. (2020). Pengembangan model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/898>
- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan model pembelajaran picture and picture berbasis keanekaragaman hayati dalam pembentukan empati anak usia dini. *Intuisi, Jurnal Psikologi Ilmiah*. Vol. 12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/23573>
- Aulina Fitriya, I. I. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, Vol. 10 No. 1, 1-3. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1408>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019) . Pembinaan Bina Keluarga Balita (BKB). <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6861/intervensi/157454/pembinaan-bina-keluarga-balita-bkb>.
- Briggs. (2012). The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood. *Pediatrics For Parent*, 2. https://www.researchgate.net/publication/263734728_Social_and_Emotional_Development_in_Infancy
- Database Peraturan JDIH BPK. (2010). PP No. 17 Tahun 2010. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>.
- Dean, P., Gatra, S. (2019). 27 Keluarga Korban Kebakaran Cipinang lolos verifikasi pindah ke rusun jatinegara kaum. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/17/19030531/27-keluarga-korban-kebakaran-cipinang-lolos-verifikasi-pindah-ke-rusun>
- Dwinandia, M. M., Hilmi, M. I. (2022) strategi kader bina keluarga balita (bkb) dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga. *Community Education Journal*. Vol 5. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/10705>

- Fauziah, R., Mulyana, N., Tri, S. EFEKTIVITAS BINA KELUARGA BALITA. *Jurnal Universitas Padjajaran*.
<https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13059/5949>
- Fitri. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Rt 01 /Rw03 Kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol 1. Di akses pada <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66425/1/FITRI-FITK.pdf>
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini . *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 27-28. <https://www.google.com/url?Sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742/592&ved=2ahukewirgoqn2zmgaxmfwwghtdmduqfnoecbuqaq&usg=aovvaw2ystjrdvcfxat8isapmri7>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 32-35. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2314>
- Handini, F. D., & Siregar, A. G. (2023). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 208–213. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.661>
- Hartati, S. &. (2018). Stimulasi Perkembangan Anak: Strategi dan Teknik. *Journal of Education and Human Development*, 1-8. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/891>
- Hidayah, S. N. (2019). Stimulasi Perkembangan Anak: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Journal of Early Childhood Education*, 1-8. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/125/1/PERKEMBANGAN%20PAUD%20MULTIPERSPEKTIF.pdf>
- Hidayati, S. N.-1. (2019). Pengaruh Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 1-10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2115>
- Juita, A. K., Woga, T. (2023). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Konkret di TKK Negeri Harapan Bangsa Kelodot. *JCPA Jurnal Citra Pendidikan Anak*, Vol 2 (3). <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa/article/download/1498/708>
- Kristina, M., Sari, R. N. (2021). Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JDER Jurnal of Dehasen Education Review*, Vol 2 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/420313-none-ba3e3cb3.pdf>
- Kosegeran, H. B., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Jurnal Keperawatan*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2187>
- Landry, S. E. (2018). The Importance of Early Childhood Stimulation. *Journal of Applied Developmental Psychology*, Landry, 1-10. https://www.researchgate.net/publication/252137540_The_Role_of_Parents_in_Early_Childhood_Learning
- Listiyani, I., Riani, N., Brillianty, B. (2019). Urgency of The Role of Parents Against The Use of Gadgets In Children of Primary Education. *Shes: Conference*, Vol 2. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/37635/26100>

- Nursyamsiah, H. (2019). Kemampuan berpikir simbolik anak usia dini pada usia 5 – 6 tahun. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol 2. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Maghfiroh, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1561. <File:///C:/Users/asus/Downloads/2103-10119-4-PB.pdf>
- Maharani, P., Fajarwati, D., Saranuha, I. K., Manik, L. N., Siregar, M. (2023). Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 5 (2). <https://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/137/91>
- Marwang, S., Rosita Passe, & Nurqalbi Sampara. (2022). Edukasi tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi Yang Sehat Pada Wanita Melalui Media Vidio. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.70>
- Nur Ulfa Mauludina, Noor Ravi Fitradhi, Vira Tri Kartika, Aula Qurrotu Aini, & Calvin Edo Wahyudi. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Jelantah Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 186–194. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.109>
- Pertiwi, R. B., Purwantini, D., Virgianto, F. A., Eva, N. (2021). Pengaruh Stimulasi Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/download/1245/643>
- Prahbjot, M., Menom, J., Bharti, B., Sidhu, M. (2021). 15.3 Growing Up Tall and Strong: Quality of Parental Stimulation of Malnourished Toddlers and Motor Development, *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. Elsevier, Vol 60. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0890856721015501>
- Putra, A. A. A. W., & Surjono, H. D. (2024). Early Childhood Board Games with School Objects and Anatomical Theme to Facilitate Learning. *Journal of Education Technology*, 7(4), 581–589. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.67384>
- Ramadhani, S., Azizah, W., Selpiyani, Y. 2022. Bentuk-bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik anak usia dini di ra. *Jurnal pendidikan san konseling*, Vol 4. <https://www.neliti.com/publications/448018/bentuk-bentuk-stimulasi-pada-anak-dalam-perkembangan-motorik-anak-usia-dini-di-r>
- Rivera, S. E. (2015). Stimulating Children's Development: A Review of the Literature. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 1-12. https://www.researchgate.net/publication/228252329_Early_Childhood_Stimulation_Interventions_in_Developing_Countries_A_Comprehensive_Literature_Review
- Saptandari, Edilburga & Febriani, Arum & Kisriyani, Ammik. (2022). Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 (5). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2002>

- Sari, D. F., Muthia, G., Syofiah, P. N., & Primasari, E. P. (2021). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 195–199. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.125>
- Sausan, A. N., Cantika, B., Azhari, N., Haqi, Y. M. (2022). Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Asghar*, Vol 2 (2). <https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/6306/947>
- Septian, Ari, et al. (2023). Program Relawan Mengajar Pasca Gempa Bumi Kabupaten Cianjur Pada Bidang Literasi dan Numerasi. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.56855/income.v2i2.286>
- Sher. (2009). Early intervention games: fun, joyful ways to develop social and motor skills in children with autism, spectrum, or sensory processing disorders. https://www.researchgate.net/publication/297570984_Early_Intervention_Games_Fun_Joyful_Ways_to_Develop_Social_and_Motor_Skills_in_Children_with_Autism_Spectrum_or_Sensory_Processing_Disorders
- Suardi., Samad, S. (2020). Stimulation of the Early Childhood Language Development: Optimization Of A Mother's Role In Family Education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 13. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.12300>
- Suhaeni, N., & Patria, R. (2022). Pembinaan Usaha Rumah Tangga di Desa Trajaya Kecamatan Palasah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.14>
- Sukesni, N., Kurniawati, D. R. And Puspitasari, E. (2014). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kesadaran Ibu Dan Kader Dalam Membina Tumbuh Kembang Balitanya Melalui Bkb (Bina Keluarga Balita) Di Rw Ix Dan Rw X di Kel Manyaran Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. <https://journal.uwhs.ac.id/index.php/jitk/article/view/98/92>
- Supriani, Y. And Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Plamboyan Edu. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/326>
- Suryani, K., Rini, M. T., Koerniawan, D., Utami, R. D. (2021). Early Detection and Stimulation Of Children's Development. *JCES (Journal of Character Education Society)*, Vol. 4. <https://www.neliti.com/publications/425427/early-detection-and-stimulation-of-childrens-development>
- Syadiah, M. (2021). Menstimulasi anak usia 5-6 tahun untuk memecahkan masalah dengan kegiatan permainan tradisional di rumah bersama orang tua siswa ra ar-rayhan jati mekar kota bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1965>
- Tri, U. (2018). Kendala-Kendala BKB (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Komunikasi*, Vol 10. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/205/1272/5075>

- Vygotsky, L. S. (1967). Play and its role in the mental development of the child. *Soviet Psychology*, Vol 5. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.2753/RPO1061-040505036>
- Wahyuni, S. (2020). Stimulasi Perkembangan pada Anak dengan Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1-10. https://www.google.com/url?Sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/download/451/338/&ved=2ahukewja0s6qkzmgaxwutg_wghvwca4wqfnocbkqag&usg=aovvaw2w5v_-7lwrt8zjewimoe7s
- Winarti, E. (2022). Pengaruh Penerapan Percobaan Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Atto'ah Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 5. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/11233/4546>
- Wulandari, I. (2014). Warga Ria Rio Mulai Tempati Rusun Jarinegara Kaum. <https://news.republika.co.id/berita/nf6kav/warga-ria-rio-mulai-tempati-rusun-jatinegara-kaum>
- Zukhra, R. M., Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol 8. <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/6908>